

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Konjungsi adalah kata-kata yang menghubungkan satuan-satuan sintaksis berupa kata/frasa/klausa dengan kata/frasa/kausa lain (Ramlan, 2008: 39). Konjungsi terkadang juga ditemukan sebagai penghubung antarparagraf. Untuk itu, Qomariyah dkk (2017) memandang pengertian konjungsi lebih luas dari Ramlan (2008). Menurut Qomariah, dkk (2017: 3) konjungsi adalah alat untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, kalimat dengan kalimat maupun paragraf dengan paragraf. Konjungsi pada praktiknya banyak dijumpai dalam bahasa tulis.

Salah satu wadah penyampai bahasa tulis adalah media massa. Media massa merupakan salah satu media yang digunakan dalam penyampaian pesan kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar berupa koran dan majalah, film, radio, televisi, dan sebagainya (Cangara, 2010: 126). Salah satu pesan yang disampaikan melalui media masa adalah berita.

Menurut Muslich (2008: 155), berita adalah informasi yang dihadirkan kepada khalayak sebagai representasi dari kenyataan. Bahasa sebagai penyampai berita menggunakan ragam bahasa jurnalistik. Rosihan Anwar (dalam Sarwoko, 2007: 2) menyatakan bahwa bahasa jurnalistik bersifat khas, yaitu singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, dan menarik. Oleh karena itu, bahasa jurnalistik menggunakan bahasa yang efektif. Efektif menurut kaidah bahasa jurnalistik adalah tidak bertele-tele tetapi

tidak juga terlalu berhemat sehingga menyebabkan maknanya menjadi kabur. Artinya, bahasa jurnalistik dituntut untuk menyampaikan sesuatu hal secara rinci tetapi tidak bertele-tele. Upaya membuat kalimat yang rinci tetapi tidak bertele-tele salah satunya bisa dilakukan dengan menggunakan konjungsi dalam kalimat.

Konjungsi dibagi menjadi empat kelompok jika dilihat dari perilaku sintaksisnya dalam kalimat, yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, dan konjungsi antarkalimat (Alwi dkk., 2003: 297). Konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi korelatif merupakan konjungsi dalam tataran kalimat. Konjungsi antarkalimat merupakan konjungsi dalam tataran wacana.

Penelitian ini difokuskan terhadap penggunaan konjungsi yang terdapat dalam kalimat, khususnya penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif. Hal itu disebabkan oleh pada pengamatan awal, konjungsi koordinatif dan subordinatif banyak ditemukan dalam kolom Utama koran *Padang Ekspres*. Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan klausa yang setara, sedangkan konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan klausa yang tidak setara (Ramlan, 2008: 39—45).

*Padang Ekspres* merupakan salah satu surat kabar harian atau koran terbitan dari Sumatera Barat, Indonesia. Koran di Sumatera Barat yang termasuk ke dalam 10 media terbaik se-Sumatera hanya koran *Padang Ekspres* dan *Singgalang* ([www.berita5indonesia.com](http://www.berita5indonesia.com)). Jika dibandingkan dengan koran *Singgalang*, koran *Padang Ekspres* termasuk media paling cepat berkembang. Meski baru berdiri pada tahun 1999, *Padang Ekspres* telah berkembang menjadi beberapa perusahaan media,

antara lain *Padang TV*, *Postmetro Padang*, *Harian Rakyat Sumbar Utara*, dan situs berita [www.padang-today.com](http://www.padang-today.com) ([m.padang-express.am.web.id](http://m.padang-express.am.web.id)). Menjelang hari ulang tahunnya (HUT) ke-20, *Padang Ekspres* mendapatkan penghargaan dari *Indonesia Print Media Award* (IPMA) dari Serikat Perusahaan Pers (SPS) sebagai pemenang IPMA 2019 kategori Surat Kabar Terbaik Regional IPMA 2019 (<http://padek.co>). Menilik fakta ini, dapat diasumsikan bahwa semestinya pemakaian bahasa jurnalistik koran *Padang Ekspres* sudah terorganisir dengan baik dibandingkan koran lain di kota Padang. Oleh sebab itu, menarik dikaji penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif dalam kalimat berita koran *Padang Ekspres*.

Koran *Padang Ekspres* terdiri atas lebih kurang 12 kolom setiap harinya. Kolom-kolom itu antara lain, Utama, Ekonomi Bisnis, Internasional, Metropolis, Total Sport, Pro-Sumbar, Bola Nasional, Hiburan, Komunikasi Bisnis, Iklan Padek, Opini, Bukittinggi/ Agam, Payakumbuh/ Lima Puluh Kota. Akan tetapi, untuk penelitian ini sumber data hanya difokuskan pada kolom Utama yang berisikan berita Utama harian *Padang Ekspres*. Alasan pemilihan kolom Utama sebagai sumber data penelitian ini ialah mengingat penggunaan konjungsi sangat memungkinkan digunakan pada berita. Selain itu, kolom Utama merupakan kolom yang konsisten diterbitkan setiap hari.

Secara umum, koran *Padang Ekspres* menggunakan bahasa Indonesia sebagai penyampai pesan, terutama dalam menyampaikan berita. Begitupun dalam kolom Utama. Penyampaian berita dalam kolom Utama koran *Padang Ekspres* menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi kenegaraan Indonesia (Muslich, 2010: 4).

Berdasarkan tinjauan awal, ditemukan banyak penggunaan konjungsi dalam kolom Utama koran *Padang Ekspres*, baik konjungsi koordinatif maupun konjungsi subordinatif dengan pertalian makna yang beragam. Oleh sebab itu, menurut penulis, penelitian tentang konjungsi koordinatif dan subordinatif serta pertalian makna yang ditandai masing-masing penggunaan konjungsi tersebut menarik untuk diteliti dalam kolom Utama koran *Padang Ekspres*. Berikut beberapa contoh penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif dalam kolom Utama koran *Padang Ekspres*.

- (1) Sementara itu, Wahid menegaskan **bahwa** upayanya melaporkan wartawan **dan** media Tirto bukan **karena** dendam (*Padang Ekspres/KU/30/11/18*).
- (2) Oleh karena itu, Yandra sudah beberapa kali mengunjungi Nagari Singkarak, Saniangbaka, Muaropingai, **dan** Panningahan, berdialog dengan tokoh masyarakat setempat **untuk** mengajak menyukseskan TdS musim kesepuluh ini (*Padang Ekspres/KU/1/11/18*).
- (3) Febri mengatakan dalam surat Kapolda Metro Jaya tertanggal 24 Oktober, penyitaan itu dilakukan terkait penyidikan tindak pidana **dengan** sengaja mencegah, merintang, **atau** menggagalkan secara langsung **atau** tidak langsung penyidikan, penuntutan **atau** pemeriksaan di pengadilan terhadap tersangka **dan** terdakwa korupsi yang terjadi pada 7 April 2017 (*Padang Ekspres/KU/1/11/18*).

Pada contoh data (1), (2) dan (3) di atas, ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif dalam satu kalimat. Pada contoh (1), ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif *dan* dan konjungsi subordinatif *bahwa* dan *karena*. Pada contoh (2), ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif *dan* dan konjungsi subordinatif *untuk*. Pada contoh (3), ditemukan penggunaan konjungsi *atau* dan *dan*, dan konjungsi subordinatif *dengan*.

Pada contoh data (1), pertalian makna yang ditandai oleh masing-masing penggunaan konjungsi tersebut adalah konjungsi *dan* menandai pertalian makna ‘penjumlahan’, konjungsi *bahwa* menandai pertalian makna ‘isi’, dan konjungsi

*karena* menandai pertalian makna ‘sebab’. Pada contoh (2), konjungsi *dan* menandai pertalian makna ‘penjumlahan’, sedangkan konjungsi *untuk* menandai pertalian makna ‘kegunaan’. Pada contoh (3), konjungsi *atau* menandai pertalian makna ‘pemilihan’, konjungsi *dan* menandai pertalian makna ‘penjumlahan’, dan konjungsi *dengan* menandai pertalian makna ‘cara’.

Berdasarkan contoh data di atas, dapat dilihat bahwa dalam kalimat berita kolom Utama koran *Padang Ekspres* ditemukan banyak penggunaan konjungsi, baik konjungsi koordinatif maupun konjungsi subordinatif. Bahkan, dalam satu kalimat berita saja, dapat ditemukan 5 penggunaan konjungsi, seperti yang dapat dilihat pada contoh data (3). Pertalian makna yang ditandai oleh konjungsi dalam kalimat tersebut juga beragam.

Selain contoh di atas, penulis juga menemukan penggunaan konjungsi yang jarang ditemukan, seperti konjungsi *kalaupun*, *apalagi*, *saat*, *usai*, dan *sembari*. Misalnya, penulis menemukan penggunaan konjungsi *kalaupun*. Penggunaan kata *kalaupun* sebagai konjungsi yang ditemukan dalam kolom Utama koran *Padang Ekspres* berdasarkan tinjauan awal penulis dapat dilihat dalam contoh data berikut.

“**Kalaupun** ada peserta yang berhasil melampaui nilai SKD, bukan berarti otomatis lulus seleksi CPNS” (*Padang Ekspres/18/11/18*).

Kata *kalaupun* pada contoh di atas berfungsi menghubungkan dua klausa. Konjungsi *kalaupun* menghubungkan klausa *ada peserta yang berhasil melampaui nilai SKD* dengan klausa *bukan berarti otomatis lulus seleksi CPNS*. Pertalian makna yang ditandai oleh konjungsi *kalaupun* adalah pertalian makna ‘syarat’.

Dari beberapa hal yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan. Bahasa bersifat dinamis. Koran adalah salah satu media penyampai bahasa yang paling *update* atau mengikuti perkembangan bahasa. Seiring bahasa mengalami perkembangan, tidak menutup kemungkinan konjungsi juga mengalami perkembangan. Melalui penelitian ini, dapat dilihat perkembangan penggunaan konjungsi tersebut di tengah masyarakat bahasa, khususnya dalam kalimat berita di koran. Selain itu, penggunaan konjungsi yang sebelumnya belum muncul atau yang jarang muncul dalam penelitian, juga sangat memungkinkan untuk ditemukan, sehingga dapat menjadi sumbangsih untuk perkembangan ilmu linguistik, khususnya di bidang konjungsi bahasa Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada dua masalah yang dapat dirumuskan, yaitu:

- 1) Konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif apa saja yang digunakan dalam kolom Utama koran *Padang Ekspres*?
- 2) Apa saja pertalian makna masing-masing konjungsi koordinatif dan subordinatif bahasa Indonesia dalam kolom Utama koran *Padang Ekspres*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa masalah yang diajukan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif bahasa Indonesia yang digunakan dalam kolom Utama koran *Padang Ekspres*.
- 2) Mendeskripsikan pertalian makna yang terjadi akibat penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif bahasa Indonesia dalam koran *Padang Ekspres*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini secara umum digolongkan menjadi dua, yaitu manfaat secara praktis dan teoretis. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu linguistik, khususnya di bidang sintaksis. Penelitian ini bisa sebagai salah satu wadah untuk menambah pengetahuan peneliti ataupun pembaca mengenai konjungsi dan penerapannya. Khususnya, mengenai penggunaan dan penerapan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif dalam kalimat berita Utama koran *Padang Ekspres*. Secara praktis, penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik meneliti penggunaan konjungsi, khususnya penggunaan konjungsi dalam koran dan juga penelitian ini bisa menambah wawasan penulis dalam menerapkan ilmu yang didapatkan semasa kuliah tentang penggunaan konjungsi.

## 1.5 Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan pengamatan penulis, belum ada yang melakukan penelitian mengenai penggunaan konjungsi bahasa Indonesia dalam kolom Utama koran *Padang Ekspres*. Akan tetapi, penelitian yang mengambil konjungsi sebagai objek penelitian sudah pernah dilakukan. Beberapa penelitian itu antara lain sebagai berikut:

- 1) Siti Qomariah, dkk (2017), menulis artikel dalam *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan* yang berjudul “Penggunaan Konjungsi dalam Surat Kabar Kompas”, tahun 2017. Dalam penelitian ini, Qomariah, dkk memfokuskan penelitian terhadap tiga hal, yaitu jenis penggunaan konjungsi, segi ketepatan penggunaan konjungsi, dan hubungan makna yang dikorelasikan oleh penggunaan konjungsi. Dari segi jenis penggunaan konjungsi, Qomariah, dkk menemukan konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, antarkalimat, dan antarparagraf. Konjungsi yang paling banyak digunakan di berita Utama surat kabar *Kompas* yaitu konjungsi subordinatif. Dari segi ketepatan penggunaan, persentase konjungsi yang tepat penggunaannya yaitu 88,6%, dan persentase yang tidak tepat yaitu 11,4%. Dari segi hubungan makna, ditemukan sebanyak 18 hubungan makna, yaitu makna penjumlahan, makna perturutan, makna pemilihan, makna perlawanan, makna lebih, makna waktu, makna perbandingan, makna sebab, makna akibat, makna syarat, makna harapan atau tujuan, makna penerang, makna isi, makna cara, makna alat, makna kegunaan, makna penanda contoh, dan makna menyamakan.

- 2) Suci Ulandari (2013), mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, menulis skripsi dengan judul “Konjungsi Koordinatif pada Kolom *Khas* dalam Harian Umum *Haluan*”. Ulandari menyimpulkan terdapat beberapa konjungsi koordinatif dalam kolom *khas* harian umum *Haluan*, yaitu konjungsi koordinatif *tetapi, tapi, akan tetapi, melainkan, namun, padahal, sebaliknya, sedangkan, atau, bahkan, dan, serta, kemudian, lalu, dan baik, ... maupun*. Berdasarkan hubungan semantiknya, terdapat lima golongan konjungsi yang digunakan, yaitu konjungsi koordinatif menandai pertalian semantik penjumlahan, pemilihan, perurutan, lebih, dan perlawanan atau pertentangan.
- 3) Nadia Septina (2009), mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Andalas, menulis skripsi dengan judul “Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Surat Kabar Harian Pagi *Padang Ekspres*”. Septina menyimpulkan terdapat 11 jenis penggunaan konjungsi subordinatif, yaitu konjungsi subordinatif *waktu, syarat, tujuan, konsesif, sebab, hasil, alat, cara, komplementasi, atributif, dan optatif*. Hubungan makna yang ditemukan, yaitu: hubungan makna waktu, syarat, tujuan, konsesif, sebab, hasil, alat, cara, komplementasi, atributif, dan optatif.
- 4) Elinedra (1996), mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Andalas, menulis skripsi dengan judul “Pemakaian Konjungsi Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar Harian *Singgalang*”. Elinedra menemukan 3 jenis konjungsi koordinatif, yaitu konjungsi *dan, atau, dan tetapi*. Konjungsi subordinatif ditemukan sebanyak 9 konjungsi, yaitu

konjungsi ketika, agar, karena, bahwa, dengan, makanya, seperti, meskipun, dan jika.

- 5) Dolla Tiffani Yolanda dkk, mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta, menulis artikel dengan judul “Konjungsi Subordinatif dalam Koran *Padang Ekspres*”. Sumber data penelitian ini difokuskan terhadap rubrik *Tajuk Rencana* koran *Padang Ekspres*. Jumlah konjungsi subordinatif dalam rubrik *Tajuk Rencana* koran *Padang Ekspres* dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 29 buah, yang apabila dikelompokkan berdasarkan hubungan makna yang dinyatakan menjadi 6 kelompok.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, dapat dilihat bahwa penelitian tentang konjungsi dalam media cetak sudah banyak dilakukan. Akan tetapi, penelitian yang meneliti penggunaan konjungsi dalam koran *Padang Ekspres* sejauh ini pernah dilakukan sebanyak dua kali. Kedua penelitian itu hanya difokuskan terhadap penggunaan konjungsi subordinatif. Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk membahas kedua jenis konjungsi itu, baik koordinatif maupun subordinatif dalam koran *Padang Ekspres*, khususnya dalam kolom Utama. Menurut peneliti, konjungsi koordinatif juga penting penggunaannya dalam kalimat, sehingga penggunaannya tidak bisa diabaikan.

Selain itu, meskipun penelitian tentang penggunaan konjungsi sudah banyak dilakukan dalam media cetak khususnya koran di seluruh Indonesia, namun penggunaan konjungsi dalam kolom Utama koran *Padang Ekspres* ditemukan lebih

banyak. Ditambah lagi, konjungsi-kunjungsi yang termasuk jarang penggunaannya, juga ditemukan dalam penelitian ini.

## 1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode adalah cara yang harus diterapkan, sedangkan teknik adalah cara menerapkan metode (Sudaryanto, 2015: 9). Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian terdiri atas: 1) metode dan teknik penyediaan data, 2) metode dan teknik penganalisisan data, dan 3) metode dan teknik penyajian data.

### 1) Metode dan Teknik Penyediaan Data

Metode dan teknik penyediaan data adalah cara yang dilakukan peneliti dalam menyediakan data penelitian. Sumber data penelitian ini adalah berita yang terdapat dalam kolom Utama koran *Padang Ekspres*. Oleh sebab itu, metode penyediaan data yang digunakan adalah metode simak. Dalam penelitian ini yang disimak adalah penggunaan konjungsi bahasa Indonesia pada kolom Utama surat kabar *Padang Ekspres*.

Berdasarkan tahap penggunaannya, teknik penerapan metode simak dibedakan atas dua, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan (Sudaryanto, 2015: 202—203). Teknik dasar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sadap. Teknik sadap dilakukan dengan menyadap data tentang penggunaan konjungsi bahasa Indonesia dalam kolom Utama surat kabar *Padang ekspres*, sedangkan teknik lanjutannya adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik ini digunakan karena penulis tidak terlibat dalam pembicaraan, penulis hanya menjadi pemerhati

data yang menjadi objek penelitian. Teknik lanjutan kedua atau teknik pendukung yang akan digunakan adalah teknik catat. Teknik catat digunakan untuk mencatat data yang akan diteliti.

## 2) Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang dapat digunakan dalam teknik analisis data pada penelitian bahasa menurut Sudaryanto (2015: 15) ada dua, yaitu metode padan dan metode agih. Metode padan adalah metode yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 15). Metode agih adalah metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 18). Penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan metode agih.

Metode agih adalah metode yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 18). Metode agih memiliki teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik bagi unsur langsung (BUL), yaitu membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015: 37). Penerapan teknik ini adalah dengan membagi satuan lingual kalimat dalam kolom Utama koran *Padang Ekspres* menjadi beberapa unsur berdasarkan intuisi kebahasaan peneliti, dan alat penentunya adalah jeda. Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik lesap. Praktik penggunaan teknik lesap adalah dengan menghilangkan atau melesapkan unsur satuan lingual data yang diteliti untuk menghasilkan tuturan

berbeda dari semula untuk melihat kadar keintian dari satuan lingual yang dilesapkan itu (Sudaryanto, 2015: 49). Penerapan teknik lesap dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif wajib ada atau tidak.

### 3) Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Setelah data dianalisis, maka hasil dari penganalisisan data itu perlu dipublikasikan. Cara dan langkah pemublikasian hasil analisis data ini dalam istilah penelitian dikenal dengan istilah metode dan teknik penyajian hasil analisis data. Metode dan teknik penyajian hasil analisis data menurut Sudaryanto terbagi atas dua macam, yaitu secara formal dan informal (Sudaryanto, 2015: 241—242). Pada penelitian ini, metode dan teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah metode dan teknik penyajian hasil analisis data secara informal. Metode penyajian hasil analisis data secara informal adalah cara penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015: 241).

### 1.7 Populasi dan Sampel

Demi keakuratan dan terfokusnya sebuah penelitian, dikenal istilah populasi dan sampel. Populasi adalah keseluruhan dari cakupan objek sasaran penelitian (Hanafi, 2007: 46). Sampel adalah sebagian atau beberapa dari populasi yang dapat mewakili jumlah populasi yang ada dan diambil dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan (Hanafi, 2007: 48). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif yang terdapat dalam

kolom berita Utama koran *Padang Ekspres*. Sampel dalam penelitian ini adalah konjungsi koordinatif dan subordinatif yang terdapat dalam kolom Utama koran *Padang Ekspres* tanggal 1 November sampai 30 November 2018. Alasannya, konjungsi yang digunakan selama satu bulan dalam kolom itu sudah cukup banyak dan dapat mewakili bentuk serta mempersentasikan pertalian makna yang dianalisis.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian ini disajikan dalam 4 bab, yaitu bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, dan sistematika penulisan. Bab II berisi landasan teori yang mencakup seluruh teori yang digunakan dalam penelitian. Bab III berisi analisis data dan hasil penelitian. Bab IV merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

